

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Muara Enim yang beralamat di Jalan lintas Palembang-Prabumulih tepatnya di desa Segayam kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim. Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dikarenakan peneliti ingin mengetahui motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja karyawan tersebut berpengaruh atau tidak dalam kinerja mereka terhadap perusahaan.

B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan angka-angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik. Jenis data kuantitatif diperoleh melalui kuisisioner sebagai instrumen penelitian.² Dengan cara

¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

²Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), hlm. 2

memaparkan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh melalui penelitian dari sumber pertamanya baik melalui responden maupun hasil pengamatan. Data primer diperoleh melalui kuesioner.³

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah bentuk wilayah generalisasi yang terdiri obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini digunakan seluruh karyawan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Muara Enim yang berjumlah 80 karyawan.⁵

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang maupun kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai teknik *Sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain *sampling jenuh* yaitu *sensus*, dimana semua anggota populasi

³Suryabrata Sumandu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39

⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119

⁵Wawancara dengan Bapak Surahman selaku HRD PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Muara Enim (tgl 8 November 2018)

dijadikan sampel. Sampling jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan masalah penelitian yang tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁷

Untuk mendukung metode tersebut penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada responden yaitu kepada karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Muara Enim. Tujuan pembuatan kuisisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, tingkat keadaan (*reability*) dan kebebasan (*validity*) setinggi mungkin.⁸

Dengan melakukan penyebaran kuisisioner responden untuk mengukur persepsi responden dengan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Berikut ini adalah tabel *Skala Likert*.

⁶Ibid, hlm. 125-126

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 32

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*

F. Variabel-variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:¹⁰

1. Variabel Bebas (Independen)

Jika variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi maupun yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yaitu motivasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan disiplin kerja (X3).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Jika variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi maupun yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara kinerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu kerja 4. Kerja sama	Likert

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64

		jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan terhadap peningkatan kinerja seseorang.		
2.	Motivasi (X1)	Menurut Robbins mengemukakan bahwa motivasi ialah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.	1. Fisiologis 2. Keamanan 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri	Likert
3.	Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Sedarmayanti lingkungan kerja ialah keseluruhan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Warna ruangan 4. Keamanan kerja 5. Hubungan kerja	Likert
4.	Disiplin Kerja (X3)	Menurut Hasibuan disiplin ialah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Ketaatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang sesuai dengan peraturan tersebut.	1. Sikap 2. Norma 3. Tanggung Jawab	Likert

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuisisioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti.¹¹ Uji

¹¹Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 147

validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan menentukan tabel koefisien korelasi (r) pada *degree of freedom* (df) = $n-3$. Dalam hal ini n (jumlah responden). Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan valid, demikian sebaliknya.¹²

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Ada suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.¹³

H. Teknik Analisis data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dapat digunakan kegiatan setelah data dari seluruh responden maupun sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dalam jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dilakukan.¹⁴ Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS 2017. Dalam proses analisisnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ditempuh dalam beberapa teknik analisis data yaitu:

¹²Maman Abdurahman. Dkk, *Dasar-dasar metode statistika untuk penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 54

¹³Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 149

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 199

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu regresi linier dimana variabel terikatnya, variabel (Y) dihubungkan dengan dua variabel bebas (X)¹⁵. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Motivasi (X1), Lingkungan kerja (X2), Disiplin kerja (X3), terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja karyawan (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta

b1, b2, b3, = Koefisien regresi

X1 = Motivasi

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Disiplin kerja

e = *error* / Variabel pengganggu

2. Uji asumsi klasik

Pada model regresi linear yang akan dapat disebutkan sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolerasi dan uji linearitas.¹⁶

¹⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89

¹⁶Sarjono Haryadi, *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm. 53

a. Uji Normalitas

Dengan adanya pengujian Normalitas yang akan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau distribusi normal). Untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.¹⁷

b. Uji Multikolinieritas

Dengan adanya pengujian multikolinieritas yang akan bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variable bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variable independen (variable bebas) lebih dari satu. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). jika nilai dari VIF >10 maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variable bebas, sebaliknya jika nilai dari VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variable bebas.¹⁸

¹⁷Ibid, hlm. 53

¹⁸Sarjono Haryadi, *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm. 74

c. Uji Linearitas

Dengan adanya pengujian linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya. Jika sig. Atau signifikansi pada Deviation from Linearity $>0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, sebaliknya jika sig. Atau signifikansi pada Deviantion from Linearity $<0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.¹⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Dengan adanya Uji Heteroskedastisitas akan menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dalam mendeteksi ada maupun tidak heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot, dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas.²⁰

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

¹⁹Ibid, hlm. 80

²⁰Sarjono Haryadi, *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm. 72

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Dengan adanya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*). Uji F menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk menjelaskan bagian dari kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:²¹

Jika Taraf signifikan $\alpha = 0.05$

- 1) Jika H_0 akan ditolak jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika H_0 akan diterima jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dengan adanya Uji signifikansi t yang digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan pengaruh masing-masing variable independent secara parsial. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial akan menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:²²

²¹Agus Tri Basuki, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 35

²²Agus Tri Basuki, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 33

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan (R^2)

Dengan adanya regresi berganda juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang punya. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi berganda sama dengan regresi sederhana.²³ Pengujian korelasi bertujuan untuk mengetahui atau menjelaskan hubungan antara variabel beberapa variabel independen yaitu Motivasi (X1), Beban kerja (X2), dan kepuasan kerja (X3) terhadap satu variabel dependen kinerja karyawan (Y) berhubungan positif atau negatif. Dengan melakukan analisis sebuah data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk pengujian yang digunakan sebagai berikut: koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan persamaan $-1 \leq r \leq +1$, artinya:²⁴

- 1) Jika $r > 0$, dengan r bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif.

Semakin dekat r ke $+1$ sehingga semakin kuat korelasinya, demikian pula jika

²³Agus Tri Basuki, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 38

²⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika, suatu pendekatan aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2011), hlm.

sebaliknya. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel serah. Artinya X bertambah besar maka Y bertambah besar.

- 2) Jika $r < 0$, dengan r bernilai negatif maka dari variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat r ke $+1$ maka semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dari hubungan antara kedua variabel berlawanan arah. Artinya X bertambah besar maka Y bertambah kecil.
- 3) Jika $r = 0$. Dengan r bernilai 0 maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- 4) Jika $r = +1$ dan -1 . Dengan nilai $+1$ positif dan -1 negatif maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif dan negatif yang sempurna.